

Efektivitas Model *Personalized Learning* Terhadap Motivasi Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Melvin simanjuntak¹, Jeremia Sianipar², Jhony ezra tambunan³, Gray Simamora⁴, Rael Situmorang⁵, Risti Situmorang⁶, Esra Gultom⁷, Endang Manurung⁸, Rini Gultom⁹, Aisyah Tanjung¹⁰

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Email: melvin.stak@gmail.com, jhonyezratambunan6@gmail.com,
reysimamora170@gmail.com, jeremiasiaipar0@gmail.com, esragultom569@gmail.com, ristisitumorang@gmail.com,
aisyahanjung2017@gmail.com, raelsitumorang850@gmail.com, endangmanurung831@gmail.com,
rinigultom592@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan penyesuaian proses belajar berdasarkan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik secara individual. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri dari 60 peserta didik yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan motivasi dan kemandirian belajar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa *personalized learning* efektif sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.

Kata kunci: *personalized learning* motivasi belajar, kemandirian belajar, efektivitas pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the *personalized learning* model on students' learning motivation and independence. This instructional model emphasizes the adjustment of the learning process based on individual students' needs, abilities, interests, and learning styles. The research employed a quasi-experimental method using a *pretest-posttest control group* design. The subjects consisted of 60 students who were divided into an experimental class and a control class. The instruments used were a learning motivation questionnaire and a learning independence questionnaire. The results showed a significant increase in learning motivation and independence in the experimental class compared to the control class. These findings demonstrate that *personalized learning* is effective as an instructional approach for enhancing students' learning motivation and learning independence.

Keywords: *personalized learning*, learning motivation, learning independence, instructional effectiveness.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar yang lebih kompleks, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kemandirian belajar, serta motivasi internal yang tinggi. Tantangan global tersebut menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu mengelola dan mengembangkan kemampuan belajarnya secara mandiri. Namun,

praktik pembelajaran di banyak sekolah masih didominasi pendekatan yang bersifat seragam (*one-size fits-all*), di mana seluruh peserta didik mendapatkan materi dan metode pembelajaran yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, kesiapan, dan gaya belajar masing-masing. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan, minat, dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Personalized learning hadir sebagai sebuah pendekatan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar individual. Pembelajaran ini menekankan pada penyesuaian tujuan, konten, metode, dan tempo belajar peserta didik berdasarkan karakteristik personal sehingga peserta didik memiliki kontrol lebih besar terhadap proses belajarnya. Melalui *personalized learning* peserta didik diberi kesempatan untuk mengambil keputusan terkait apa yang ingin dipelajari, bagaimana cara belajar yang sesuai, serta bagaimana mereka mengevaluasi capaian belajarnya. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Selain peningkatan motivasi belajar, *personalized learning* juga berpotensi mendorong tumbuhnya kemandirian belajar. Kemampuan untuk mengatur strategi belajar, menentukan target belajar, serta bertanggung jawab atas hasil belajar merupakan aspek inti dari kemandirian belajar. Ketika peserta didik memiliki ruang untuk mengelola proses pembelajarannya sendiri, mereka belajar untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi aktivitas belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran yang reflektif. Dengan demikian, *personalized learning* bukan hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter pembelajar mandiri yang adaptif dan proaktif.

Meskipun *personalized learning* telah banyak diterapkan di berbagai negara dan menunjukkan hasil positif, penerapannya di Indonesia masih relatif terbatas dan belum banyak diteliti secara empiris terutama terkait dampaknya terhadap motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model *personalized learning* dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik pada jenjang pendidikan menengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik serta relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group* untuk mengukur efektivitas model *personalized learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran berhasil meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar. Peserta didik lebih antusias dalam menyelesaikan tugas karena pembelajaran dirancang sesuai minat, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran yang relevan secara personal dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Selain itu, peningkatan kemandirian belajar peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan bahwa *personalized learning* mendorong peserta didik untuk mengambil kendali lebih besar atas proses belajarnya sendiri. Pemberian kesempatan untuk menetapkan tujuan belajar, memilih aktivitas, serta menerima umpan balik personal membantu peserta didik terbiasa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya secara mandiri.

Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, peserta didik kurang terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga peningkatan motivasi dan kemandirian tidak sebesar kelas eksperimen. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan bahwa *personalized learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar

HASIL .

Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata motivasi dan kemandirian belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori yang relatif sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok seimbang. Setelah penerapan pembelajaran selama enam pertemuan, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata motivasi dan kemandirian belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa:

- Uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan motivasi dan kemandirian belajar sebelum dan sesudah penerapan *personalized learning* ($p < 0,05$).
- Uji *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ($p < 0,05$).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *personalized learning* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.

KE SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *personalized learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar. Penerapan *personalized learning* yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar setiap peserta didik terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mampu merencanakan dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu, *personalized learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang direkomendasikan bagi guru sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan karakter pembelajar mandiri.

REFRENSI

- Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using disruptive innovation to improve schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Munandar, A. (2020). *Model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta..
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. (2020). *Panduan pembelajaran abad 21*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, A. (2020). *Model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, A. (2018). *Pembelajaran inovatif berbasis konstruktivisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–17.

Rahmawati, I., & Suryadi, D. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis personalisasi terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–154